

# Penerapan Metode *Qiroati* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Mallongi Longi Kabupaten Pinrang

Irwan\*, Syafruddin Side, Muhammad Irfan, Waode Nurlaelah, St. Nurhilmah Busrah, Suriyandi, & Muhammad Nur Ilham

*Jurusan Matematika, Universitas Negeri Makassar, 90223, Makassar, Indonesia*

## Abstrak

Keterbatasan kuantitas guru mengaji di beberapa tempat mengaji di Desa Mallongi Longi, secara tidak langsung berdampak pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya pemberian materi pembelajaran, serta proses bimbingan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an menjadi kurang terkontrol. Dari permasalahan tersebut, tim KKN Tematik UNM 2021 mengadakan program kerja TPQ di beberapa tempat mengaji yang ada di Desa Mallongi Longi, sebagai bentuk pengabdian masyarakat di desa tersebut. Program kerja TPQ ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, serta membantu pengajar mengaji memaksimalkan proses bimbingan dan pembelajaran dengan menerapkan metode *Qiroati*. Metode *Qiroati* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang membiasakan membaca dengan benar, lancar, dan tepat sesuai dengan pelafalan dan tajwid yang benar. Berdasarkan hasil evaluasi program TPQ selama tujuh pekan, penerapan metode *Qiroati* dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dilihat dari meningkatnya keaktifan santri dalam mempelajari Al-Qur'an, kelancaran setoran hafalan Al-Qur'an, serta hasil evaluasi setiap santri yang setiap pekannya selalu meningkat menjadi lebih baik.

*Keywords:* pembelajaran Al-Qur'an, *qiroati*, kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan sebagai landasan hukum dalam berkehidupan. Merujuk pada tulisan Latif (2017), secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca atau bacaan. Al-Qur'an memiliki wazan fu'lan, sehingga menurut para ahli bahasa Al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna, sebab kata yang berwazan fu'lan memiliki makna kesempurnaan. Sedangkan, secara istilah Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia (Ula, Riswandi dan Rosdian, 2019).

Menurut ajaran islam, membaca merupakan perintah Allah SWT yang merupakan lima ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an, yakni lima surat pertama dalam surat Al-'Alaq. Ditinjau secara bahasa, membaca merupakan kegiatan melafalkan tulisan yang didahului dengan melihat dan kemudian memahami tulisan (Fathollah, 2018). Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat penting untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap suatu ilmu pengetahuan. Setelah perintah membaca, pada ayat ke-lima surat Al-'Alaq, Allah SWT memerintahkan untuk memanfaatkan pengetahuan dari proses membaca dengan mengajarkannya kepada yang membutuhkan. Dari ayat-ayat ini, diperoleh makna dari pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Keseimbangan dalam kehidupan diperoleh dari berbagai macam pendidikan, terutama pendidikan agama yang merupakan pondasi seseorang untuk membentuk karakter diri dan mengarahkan hidupnya agar tetap kokoh dalam kebaikan.

Dalam islam, sumber pendidikan agama paling utama adalah Al-Qur'an. Sehingga, seorang muslim sangat dianjurkan untuk membaca, memahami, serta mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Namun, masih banyak umat islam yang bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Menurut Syafruddin selaku wakil ketua umum Dewan Masjid Indonesia (DMI), berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh DMI terdapat sekitar 65% umat islam dari

\* Corresponding author:

*E-mail address:* irwanthaha@unm.ac.id

sekitar 233 juta jiwa umat islam di Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an (Putra, 2022). Gambaran kondisi diatas menunjukkan kondisi yang memprihatinkan bagi kalangan umat islam. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an yakni bimbingan dan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an di berbagai daerah di Indonesia sangat perlu digalakkan. Dalam hal ini, tim KKN Tematik Universitas Negeri Makassar (UNM) tahun 2021 mengadakan program kerja Taman Pendidikan Qur'an atau biasa disingkat dengan TPQ di Desa Mallongi Longi Kabupaten Pinrang. Program ini diadakan dengan tujuan membantu pengajar mengaji di desa tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di kalangan anak-anak di beberapa tempat belajar mengaji yang sudah ada.

Metode pembelajaran dalam proses mendidik merupakan hal yang utama dari seorang pengajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dalam proses pendidikan. Penentuan metode ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran (Subhan dan Ningsih, 2020). Dalam membaca Al-Qur'an umat Islam dituntut untuk membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Dari tuntutan tersebut bermunculan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya adalah Metode *Baghdadiyah*, Metode *An-Nahdhiyah* dan Metode *Jibril*, Metode *Iqro'*, Metode *Al-Barqy*, Metode *Tilawati*, Metode *Dirosa*, Metode *Yanbu'a*, Metode *Ummi*, dan Metode *Qiroati* (Ummah dan Wafi, 2017).

Jika ditelusuri dari hasil observasi dan diskusi bersama pengajar mengaji yang ada di Desa Mallongi Longi, metode pembelajaran Al-Quran yang diterapkan adalah metode *Iqro'*. Selama menerapkan metode tersebut kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dinilai masih kurang dan belum sesuai dengan kaidah tajwid. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi juga oleh jumlah pengajar mengaji dengan santri tidak seimbang. Jumlah santri di beberapa tempat mengaji di Desa Mallongi Longi berjumlah sekitar 20 orang lebih, sedangkan pengajar mengaji hanya berjumlah satu sampai dua orang. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, program kerja TPQ yang diadakan tim KKN Tematik UNM 2021 mencoba menggunakan metode *Qiroati* dalam proses bimbingan dan pembelajaran Al-Qur'an.

Metode *Qiroati* pertama kali dikenalkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada awal tahun 1980-an. Metode ini merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada *makhorijul hurufnya* maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif, tahan lama, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan santri (Mahardini et al., 2021). Merujuk pada tulisan Saraswati (2021), aturan dasar dalam metode ini dimulai dengan penyajian gambar atau suara huruf, kemudian dengan mengumpulkan kata-kata menjadi kalimat untuk memiliki opsi menggunakan Al-Qur'an dengan mudah. Dalam metode ini santri juga aktif mencari tahu bagaimana membaca Al-Qur'an, sementara pengajar hanya membimbing dan menilai bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan oleh santri, serta memberi inspirasi. Jadi, dalam penerapan metode *Qiroati* santri yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya, karena pengajar tidak memindahkan halaman bacaan sebelum santri itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar (Candani, 2018).

Metode *Qiroati* telah dikaji dan diterapkan oleh beberapa peneliti dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk berbagai kalangan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hafid (2021) yang memperlihatkan efektivitas penerapan metode *Qiroati* pada siswa SMP dengan sistem pembelajaran online. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *Qiroati* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2018) yang menerapkan metode *Qiroati* di jenjang sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak membutuhkan waktu yang lama siswa mampu membaca secara lancar, tepat, dan benar serta dapat menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Dalam artikel ini, penerapan metode *Qiroati* akan digunakan sebagai inovasi metode pembelajaran yang efektif dan signifikan terhadap upaya membantu pengajar mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada santri di beberapa tempat mengaji yang ada di Desa Mallongi Longi. Dalam hal ini, indikator kemampuan yang dicakup dalam membaca Al-Qur'an merujuk pada pendapat Chaer (2013) yang meliputi kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya, dan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

## 2. Metode

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program TPQ dilakukan dengan menerapkan metode *Qiroati* yang dilaksanakan secara partisipatif antara tim KKN Tematik dengan santri dan guru mengaji. Pada penerapannya, metode *Qiroati* langsung mempraktikkan bacaan al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Program TPQ dengan metode *Qiroati* dilaksanakan di dua tempat belajar mengaji di Desa Mallongi Longi Kabupaten Pinrang, yaitu tempat

mengaji di Dusun Ujung dan Dusun Kanari. Program ini berjalan selama kurang lebih tujuh pekan setiap hari Senin sampai dengan Jumat. Merujuk pada tulisan Alli (2017), sistem bimbingan dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Qiroati* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan diawali dengan pengenalan dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja
- 2) Santri mempraktikkan bacaan secara langsung secara baik dan benar
- 3) Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan tidak berlebihan
- 4) Materi pembelajaran disusun terstruktur dari mudah ke tersulit.
- 5) Menggunakan modul
- 6) Banyak latihan membaca
- 7) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan santri
- 8) Evaluasi

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara yang tim KKN Tematik lakukan terhadap pengajar mengaji di Desa Mallongi Longi khususnya di Dusun Ujung dan Dusun Kanari, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar adalah pembelajaran aktif yang lebih mengarah pada mempraktikkan materi yang telah diajarkan secara langsung. Praktik langsung adalah satu cara untuk membantu dalam memberikan gambaran tentang materi yang telah diajarkan dengan meminta sejumlah santri untuk mempraktikkan atau menerapkan materi yang dijelaskan oleh pengajar. Melalui praktik langsung oleh santri, maka pengetahuan dan kemampuan santri dapat teramati dan diketahui oleh pengajar, sehingga pengajar juga dapat mengetahui sampai dimana kemampuan santri (Rochanah, 2019).

Program TPQ yang dilaksanakan oleh tim KKN Tematik di Dusun Ujung dan Dusun Kanari, memiliki total jumlah santri yang aktif sebanyak 45 orang dan berusia sekitar 4-12 tahun. Program TPQ di Dusun Ujung berpusat di Masjid Al-Mujahidin, sedangkan program TPQ di Dusun Kanari berpusat di rumah pengajar mengaji yang ada di dusun tersebut. Pada pertemuan pertama, tim KKN Tematik melakukan pre-test untuk melihat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil pre-test tersebut diperoleh tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an jika dinilai dengan angka memiliki nilai 45-60. Penilaian ini ditinjau dari kelancaran, ketepatan pelafalan, dan kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya.

Pada pertemuan selanjutnya dalam pelaksanaan program TPQ, tim KKN Tematik mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang telah digunakan pengajar dengan menerapkan metode *Qiroati*. Melalui pendekatan pembelajaran aktif dengan metode *Qiroati* ini, santri yang mengikuti program TPQ diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya belajar mengaji sesuai hukum tajwid melainkan santri juga dibimbing dalam menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dapat membantu santri dalam melatih daya ingatnya dan juga membiasakan santri mulai menghafal Al-Qur'an dengan pelafalan yang tepat.

Sistem yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Desa Mallongi Longi dengan menggunakan Metode *Qiroati* terdiri dari:

1. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan pelafalan huruf *hijaiyyah*

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan pengenalan huruf *hijaiyyah*. Santri diajarkan cara melafalkan huruf *hijaiyyah* sesuai dengan *makhoriul hurufnya*. Selain itu, santri juga secara bersama-sama dibimbing untuk menghafalkan surah pendek diantaranya Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Naas. Tahapan pengenalan huruf *hijaiyyah* dan hafalan yang dilakukan diawal kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini, dapat melatih ingatan santri serta memperbaiki *makhoriul huruf* sebelum ke tahap selanjutnya.

2. Santri mempraktikkan bacaan secara langsung secara baik dan benar

Setelah pengenalan dan pelafalan huruf *hijaiyyah*, santri dapat mempraktikkan bacaan secara langsung. Pengajar menyimak bacaan Al-Qur'an santri serta mengoreksi setiap kesalahan pelafalan huruf. Proses pembelajaran ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit dengan cara bergiliran. Metode pengajaran yang digunakan seterusnya, yaitu metode *Qiroati*. Dalam prosesnya, pengajar mengelompokkan santri menjadi dua kelompok berdasarkan

tingkat kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Kelompok pertama merupakan santri yang tergolong lancar dan baik dalam melafalkan Al-Qur'an dan kelompok kedua merupakan santri yang dinilai masih kurang lancar dalam melafalkan Al-Qur'an. Sehingga, dalam pengelompokan tersebut untuk kelompok pertama akan membaca Al-Qur'an sebanyak satu halaman, sedangkan kelompok kedua akan membaca Al-Qur'an sebanyak setengah halaman dan mengulang bacaannya minimal sebanyak tiga kali. Pengulangan tersebut membantu santri untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an, serta lebih mengingat cara pelafalan setiap huruf hijaiyah yang dibacanya.

3. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan tidak berlebihan

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yakni ilmu tajwid, pengajar mengoreksi santri berdasarkan materi yang telah diajarkan. Materi yang diajarkan dilakukan secara bertahap sesuai aturan yang paling sering ditemukan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan standar kurikulum tajwid yang mudah dipahami, misalnya materi tajwid hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, tanda *waqaf*, *qalqalah* dan hukum *mad*. Setelah pemberian materi, pengajar melakukan interaksi dengan santri untuk diterapkan dalam pembacaannya, serta santri diminta untuk memberikan contoh dari materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya santri dan pengajar menjalin interaksi secara langsung.



**Gambar 1.** Proses bimbingan dan pembelajaran Al-Qur'an pada program TPQ KKN Tematik 2021 UNM di Desa Mallongi Longi.

4. Materi pembelajaran disusun terstruktur dari mudah ke tersulit

Pemberian materi ilmu tajwid dibawakan secara langsung dari materi yang mudah hingga materi yang sulit. Dalam pemberian materi ini santri diajarkan mengenai hukum bacaan yang terdapat didalam membaca Al-Qur'an. Sehingga, dalam praktiknya santri dapat menerapkannya dengan baik berdasarkan hukum bacaannya. Santri juga dapat menerima materi yang dibawakan dengan memberikan contohnya. Selain itu, pengajar juga dapat mengetahui tingkat pemahaman santri setelah pemberian materi.

5. Dalam penerapannya menggunakan modul pembelajaran

Selain penyampaian materi yang diberikan langsung oleh pengajar, masing-masing santri juga diberi modul berupa lembaran yang berisi materi pembelajaran Al-Qur'an berupa hukum-hukum tajwid khususnya untuk santri yang telah berada di tahap mempelajari bacaan Al-Qur'an. Modul ini dijadikan sebagai alternatif kedua bagi santri untuk mempelajari materi tajwid secara lebih praktis baik di tempat pelaksanaan TPQ maupun di rumah santri masing-masing.

6. Menekankan pada banyak latihan membaca

Teknis pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan TPQ dilakukan dengan banyak latihan membaca. Setelah penyampaian materi secara langsung oleh pengajar kepada santri maka semua santri diarahkan untuk membaca Al-Qur'an masing-masing secara bersama-sama dan juga secara individu di setiap pelaksanaan pembelajaran. Santri kemudian membaca Al-Qur'an sesuai arahan yang telah diinformasikan sebelumnya oleh pengajar.

Pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri ini menerapkan materi tajwid yang telah diajarkan. Setelah selesai membaca, santri akan diuji kembali terkait hukum tajwid yang ada pada bacaannya.

7. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid

Pembelajaran TPQ akan mulai dilakukan setelah semua santri siap. Selain agar kondisi kelas berjalan dengan kondusif, hal ini juga dilakukan agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah. Materi pembelajaran yang diberikan juga harus sesuai dengan kemampuan setiap santri. Dalam hal ini, santri dikelompokkan menjadi dua tingkatan yaitu kelompok santri dengan pelafalan Al-Qur'an yang baik dan lancar dan santri dengan pelafalan Al-Qur'an yang kurang baik dan kurang lancar. Masing-masing kelompok tersebut akan diberi materi sesuai kemampuannya dan secara tidak berlebihan.

8. Evaluasi.

Untuk melihat sejauh mana perkembangan bacaan Al-Qur'an setiap santri, maka tim KKN Tematik melakukan evaluasi secara lisan dalam setiap pekannya, baik dari segi hafalan maupun segi teori materi tajwid yang telah dipelajari.

Berdasarkan penerapan setiap sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Qiroati* diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Qiroati* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri yang mengikuti program TPQ di Desa Mallongi Longi. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya keaktifan santri dalam mempelajari Al-Qur'an, kelancaran dalam setoran hafalan, serta dapat dilihat pula dari hasil evaluasi setiap santri. Setiap pekannya, hasil evaluasi setiap santri terlihat selalu meningkat ditinjau dari jumlah pertanyaan yang bisa dijawab dengan benar dan kelancaran serta ketepatan pelafalan dalam menyeter hafalannya. Jika dinilai dengan angka, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an para santri memiliki nilai 65-85. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa kelancaran, ketepatan pelafalan, serta kesesuaian membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid dari para santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### 4. Kesimpulan

Metode *Qiroati* adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan membiasakan membaca dengan benar, lancar, dan tepat sesuai dengan *makhorijul huruf* dan tajwid yang benar. Berdasarkan hasil kegiatan dari program TPQ, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Mallongi-longi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri yang mengikuti program TPQ. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya keaktifan santri dalam mempelajari Al-Qur'an, kelancaran setoran hafalan, serta hasil evaluasi setiap santri yang setiap pekannya selalu meningkat menjadi lebih baik.

#### Acknowledgements

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada: (1) Pimpinan dan Staf Pusat KKN dan Pengabdian Masyarakat UNM, (2) Bapak Irwan selaku dosen pembimbing dalam kegiatan KKN Tematik, (3) Bapak H. Amiruddin selaku Kepala Desa Mallongi Longi yang telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan kegiatan KKN Tematik di Desa Mallongi Longi, (4) Mitra kerjasama pelaksanaan program TPQ di desa Mallongi Longi, (5) Rekan-rekan mahasiswa tim KKN Tematik UNM 2021 yang telah membantu melaksanakan program TPQ di Desa Mallongi Longi.

#### References

- Abdul Latif. 2017. Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama, *Jurnal Ilmiah: Hukum dan Keadilan*. 4(1):62–74.
- Ali, R..2017. Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. 2(1):179–186.
- Candani, S. G. 2018. Implementasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.
- Chaer, A.. 2013. *Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Fathollah, M. F.. 2018. Perintah Literasi dalam Perspektif Alquran dan Relevansinya terhadap Program Nawacita “Indonesia Pintar”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Hafid, R.. 2021. Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Parepare.
- Mahardini, F.F., Nurullita, F.F., Nugraha, M.R., Arifin, I.Z. dan Anugrah, D.. 2021. Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Al-Rizki. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*. November 2021, Bandung, Indonesia. pp. 151–165.
- Maryani, L.. 2018. Implementasi Metode Qiro'Ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sd It Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.
- Putra, E. P.. 2022. *Waketum DMI Sebut 65 Persen Umat Islam Indonesia Buta Huruf Alquran*. Tersedia pada: <https://www.republika.co.id/berita/r63cqp484/waketum-dmi-sebut-65-persen-umat-islam-indonesia-buta-huruf-alquran>. Diakses tanggal 19 Maret 2022.
- Rochanah. 2019. Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 7(1):102–120. doi: <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4727>.
- Saraswati, M. D.. 2021. The Application of Qiroati Method in Learning to Read Qur'an on Elementary Students in Pesantren Abu Fayyad At-Tijaniy Al-Islami Randuagung Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*. 1(2): 195–214.
- Subhan dan Ningsih, F.. 2020. Analisis Efektifitas Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD. *Jurnal Pendidikan IIPS*. 10(2):121–127. doi: 10.37630/jpi.v10i2.377.
- Ula, M., Riswandi dan Rosdian. 2019. Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al –Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu. *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*. 11(1):104-113. doi: 10.29103/techsi.v11i1.1294.
- Ummah, S. S. dan Wafi, A.. 2017. Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. 28-29 Agustus 2017, Yogyakarta, Indonesia. pp. 121–134.